BAB III

METODOLOGI

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Mix Methods.* Metode penelitian kombinasi atau bisa disebut (*Mix Methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengontrol fenomena. Penelitiam kombinasi atau yang disebut *Mix Method* ini merupakan pendekatan dalam penelitian yang menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Metode Penelitian *Mixed Method* (*Mixed Method Research*) meurut Hendrayadi (2023;1) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian dengan metode *Mixed Method Research*, maka harus dipahami dahulu karakteristik kedua metode tersebut. *Mixed method research* adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Metode penelitian ini mengkombinasikan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti

Strategi-strategi dalam *Mix Methods* terdiri dari beberapa desain yaitu salah satunya adalah strategi metode campuran atau metode skeunsial

bertahap (*sequantial Mix Methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan memperoleh data kuantitatif dalam hasil survei. Strategi *sequantial exploratory* ini kebalikan dari strategi *exsplanatory sequantial*, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.

Metode ini sejalan dengan judul penelitian saya yaitu "Penerapan Pembelajaran Literasi Melalui Metode Scramble Untuk Pengenalan Huruf Pada Kelompok B". sehingga peneliti mendapatkan sebuah data yang lebih komprehesif, valid, reliabel, dan objektif. *Mix Method* research adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Metode penelitian ini mengkombinasikan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan penelitian mixed method ini, hasil-hasil yang diperoleh melalui suatu metode yang didukung oleh metode lain, hal ini membuat kajian penelitian menjadi lebih kuat. Selain itu karena peneliti tidak membatasi pada satu metode penelitian, mixed method sangat memungkinkan untuk dapat menjawab masalah penelitian yang lebih luas dan lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian dia atas, dapat dikemukakan bahwa, landasan filsafat kedua metode penelitian tersebut sangat berbeda bahkan

bertentangan, sehingga secara teoritis kedua metode tersebut tidak dapat digabung untuk digunakan bersama-sama.

2. Design penelitian

Design penelitian yang diambil adalah *The Exploratory Sequential Design*. Design *The Exploratory Sequential Design* yakni sebuah metode yang pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. *Mix Method* data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif).

Tujuan dari pengumpulan data kualitatif di tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan variable yang ditemukan dalam data kualitatif. Keuntungan dari design penelitian kombinasi ini adalah bahwa hal itu memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi langkah-langkah sebenarnya didasarkan pada data kualitatif yang diperoleh dari responden (peserta) penelitian. Peneliti dapat membuat gambaran awal mengenai masalah penelitian melalui pendapat objek penelitian tanpa melalui pendekatan untuk menentukan variable yang belum diketahui.

Kelemahan dari design ini adalah diperlukan waktu yang sangat lama terutama untuk mengumpulkan data serta validasi instrument. *The explonatory sequential* design merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan

pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan design ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). *The exploratory sequential design* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengunpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The exploratory sequential design*. Design *the exploratory sequential* adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Berikut merupakan desain exploratory sequential :

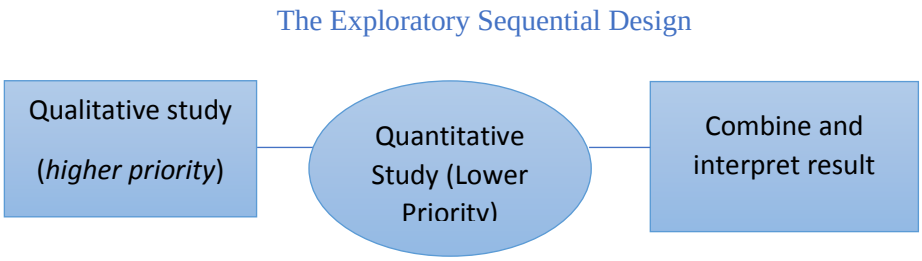

Gambar 3.1 *The Exploratory Sequetial Design*

Berdasarkan gambar dibawah dapat dijelaskan bahwa penelitian *design sequential exploratory* memiliki karakteristisk dimana pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode

kuantitatif, dengan demikian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kualitatif dan kuantitatif meskipun berbeda namun saling melengkapi. *Sequential exploratory design* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini data kualitatif berperan untuk membuktikan,memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kualitatif yang telah diperoleh sedangkan data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh atau bereperan untuk memperoleh data yang telah lebih terukur secara sistematis.

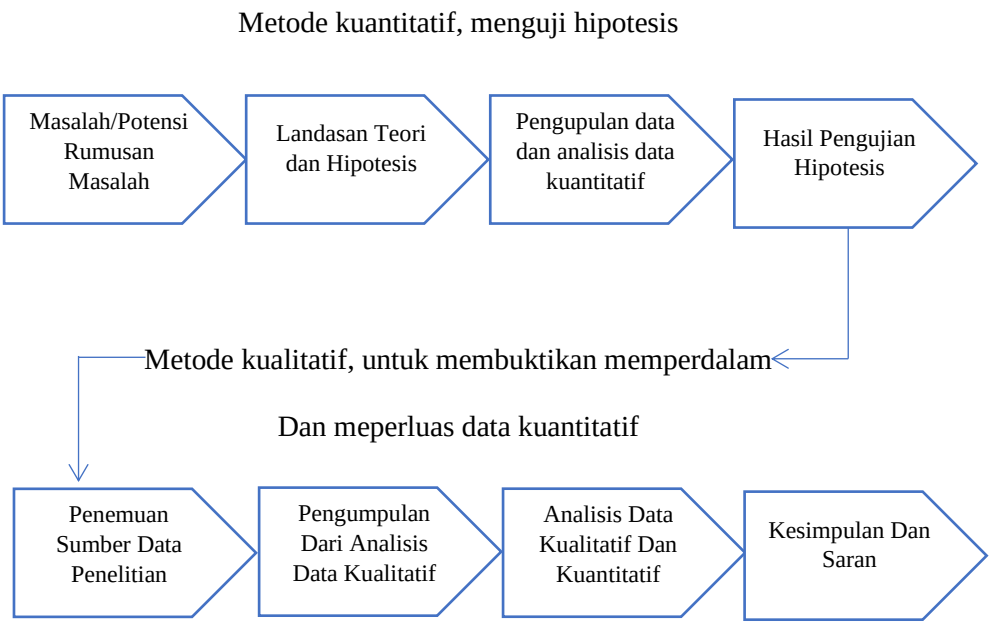

Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian design *sequential exploratory*

3. Subjek penelitian

Pada subjek penelitian ini adalah anak kelas B usia 5-6 tahun di sekolah KB/TK AL-Biruni District Orange yang berlokasi di JL. Asoka II No. 10-11 A12 District Orange Cinunuk, dengan jumlah 10 orang anak yang terdiri dari 1 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Subjek penelitian ini dipilh dengan dasar karakteristik sebagai berikut :

1) Terdapat anak yang masih kurang dalam pengenalan huruf
2) Pembelajaran literasi yang kurang dikenalkan pada sekolah tersebut sehingga minimnya kecintaan anak terhadap literasi.
3) Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat klasikal kuran menarik dan menyenangkan yang membuat pembelajaran menjadi lebih monoton sehingga berdampak pada kemampuan anak.

4. Teknik penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan metode ini menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap gejala yang muncul pada anak. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, mengetahui proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan anak serta menjawab pertanyaan penelitian untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran (data kualitatif) serta mengetahui keterampilan (data kuantitatif) dengan kegiatan pembelajaran literasi melalui metode *Scramble*

Selanjutnya pada tahap wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendukung data kuantitatif dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan menjadi bahan untuk wawancara dengan narasumber (Guru) lalu untuk memperoleh data kualitatif

dari rumusan masalah berupa kendala yang dialai oleh guru, serta respon guru terhadap proses penerapan pembeljaran literasi melalui metode *Scramble* untuk pengenalan huruf pada kelompok B. penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi untuk mendukung sumber data penelitian kualitatif, seperti peneliti mendokumentasikan berupa foto kejadian untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mendukung hasil data observasi serta wawancara.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dipergunankan untuk alat pengumpulan data seperti kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif dan kuantitatif peneliti yang menjadi instrumen atau alat penelitian, untuk memperoleh hasil penelitian peneliti menggunakan skala likert sebagai betuk skala yang digunakan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Menurut Kriyantono (2020:.274) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek.

Penelitian sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman *Mix Method*, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun non akademik. Untuk memperoleh data secara lengkap maka dibutuhkan adanya teknik penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam ini yaitu :

1) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apa yang ingin diketahui dari narasumber dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara teratur, menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut objeknya dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Menurut Hardani (2020) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan terstruktur yang mana bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian dan informan mendapatkan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yaitu Ibu Amelia, S. Pd. selaku guru kelas B (Zainab Binti Jashi) di KB/TK Al-Biruni District Orange. Teknik wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran literasi melalui metode *Scramble* untuk pengenalan huruf pada kelompok B, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan anak dan untuk mengetahui respon guru dan anak tehadap penerapan pembelajaran literasi melalui metode *Scramble* untuk pengenalan huruf pada kelompok B. Setelah proses wawancara

selesai, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus kesimpulan untuk keperluan analisis data.

Berikut pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru kelas tersebut :

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Metode *Scramble* Ini Mudah Digunakan, Sehingga Dapat Membantu Dalam Kegiatan Pembelajaran Literasi Untuk Pengenalan Huruf?	
2.	Bagaimana Menurut Ibu Jika Metode Scramble Diterapkan Pada Kelompok B?	
3.	Bagaimana Proses Penerapan Pembelajaran Literasi Melalui Metode *Scramble* Untuk Pengenalan Huruf Ini?	
4.	Apakah Ibu Mengalami Kendala Saat Meggunakannya?	
5.	Apakah Kegiatan Ini Dapat Digunakan Untuk Pengenalan Huruf Pada Kelompok B?	
6.	Apakah Kendala Yang Dialami Oleh Anka Pada Saat Pembelajaran Berlangsung?	
7.	Bagaimana Efektivitas Ketika Penerapan Pembelajaran Liteasi Melalui Metode *Scramble* Untuk Pengenalan Huruf Pada Kelompok B?	

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagiamana Sejarah tebentuknya lembaga Bapak/Ibu ?	
2.	Apa visi dan misi dari lembaga Bapak/Ibu ?	
3.	Apakah kurikulum yang di terapkan pada lembaga Bapak/Ibu ?	
4.	Berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan	

	yang ada di lembaga Bapak/Ibu ?	
5.	Apa saja fasilitas yang ada di lembaga Bapak/Ibu?	

2) Observasi

Observasi merupakan instrument pengukur tingkah laku individu atau suatu kegiatan dalam lingkungan atau ruang dan dalam waktu dan keadaan tertentu. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Peneliti melakukan observasi selama kurang lebih dua bulan di Kelompok B KB/TK Al-Biruni District Orange. Observasi dilakukan oleh peneliti kepada anak untuk memperoleh data kuantitatif bagaimana proses penerapan pembelajaran liteasi melalui metode *Scramble* pada anak usia 5-6 tahun untuk pengenalan huruf. Format pada lembar observasi ini menggunakan skor dengan rentang 1-4 yang berisi serangkaian daftar pencapaian perkembangan anak pada pengenalan huruf.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Penelitian

Nama Anak :

Kelas :

No	Indikator Tingkat Perkembangan Anak	Penilaian				Rata-rata
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan					
2.	Anak mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama					

3.	Anak mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama					
4.	Anak mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata					
Jumlah Skor						

Keterangan

BB : Belum Berkembang **1**

MB : Mulai Berkembang **2**

BSH : Berkembang Sesuai Harapan **3**

BSB : Berkembang Sangat Baik **4**

Tabel 3.4 Kriterian Penilaian Terhadap Kegiatan Pembelajaran Literasi Melalui Metode *Scramble* Untuk Pengenalan Huruf Pada Kelompok B

No	Indikator	Kriteria	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Anak mampu mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan	BSB	4	Anak dapat menyebutkan simbol-simbol dari huruf vocal dan konsonan tanpa bantuan
		BSH	3	Anak dapat meyebutkan simbol-simbol dari huruf vocal dan konsonan dengan arahan dari guru pada awal pengucapan
		MB	2	Anak masih selalu di ingatkan ketika menyebutkan simbol-simbol dari huruf vocal dan konsonan
		BB	1	Anak kesulitan menyebutkan simbol-simbol dari huruf vocal dan konsonan
2.	Anak mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama	BSB	4	Anak dapat membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama tanpa bantuan
		BSH	3	Anak dapat membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama dengan arahan dari guru pada awal pengucapan
		MB	2	Anak masih selalu di ingatkan untuk dapat membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama

		BB	1	Anak kesulitan membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama
3.	Anak mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	BSB	4	Anak dapat membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama tanpa bantuan
		BSH	3	Anak dapat membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan arahan dari guru pada awal pengucapan
		MB	2	Anak masih selalu di ingatkan untuk dapat membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
		BB	1	Anak kesulitan untuk membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
4.	Anak mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata	BSB	4	Anak dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata tanpa bantuan.
		BSH	3	Anak dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata dengan arahan dari guru pada awal pengucapan
		MB	2	Anak masih selalu di ingatkan untuk dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata
		BB	1	Anak kesulitan untuk menyusun suku kata menjadi sebuah kata

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen

Mengenai Penerapan Pembelajaran literasi melalui Metode *Scramble* untuk Pengenalan Huruf Pada Kelompok B

Pertanyaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Bagaimana Proses Penerapan Pembelajaran Literasi melalui Metode *Scramble* untuk Pengenalan Huruf pada	Untuk mengetahui Proses Penerapan Pembelajaran Literasi melalui Metode *Scramble* untuk Pengenalan Huruf pada Kelompok B	1) Persiapan bahan ajar (KOSP, Modul Ajar, Rpp) 2) Menyiapkan media, alat dan bahan untuk pelaksanaan belajar mengajar 3) Persiapan pembelajaran	• Wawancara • Dokumentasi	• Kepala sekolah • Guru • Anak

Kelompok B		literasi melalui metode *Scramble* untuk pengenalan huruf 4) Tahap kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran		
2. Kendala apa yang dialami oleh guru dan anak dalam penerapan pembelajaran literasi melalui metode *Scramble* untuk pengenalan huruf pada kelompok B	Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan anak dalam penerapan pembelajaran literasi melalui metode *Scramble* untuk pengenalan huruf pada kelompok B	1) Mendapatkan informasi mengenai kedala yang dihadapi oleh guru 2) Mendapatkan informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh anak.	• Observasi • Dokumetasi	• Guru • Anak
3. Bagaimana Efektivitas Penerapan Pembelajaran Literasi Melalui Metode Scramble Untuk Pengenalan Huruf Pada Kelompok B	Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Pembelajaran Literasi Melalui Metode Scramble Untuk Pengenalan Huruf Pada Kelompok B	Apakah terdapat hasil efektif dari penerapan pembelajaran literasi melalui metode Scramble untuk pengenalan huruf pada kelompok B	• Observasi	Guru

5) Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk mencapai target penelitian yang bersumber dari data yang berbentuk arsip dokumen karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. Studi kasus menurut Kriyantono (2020) digunakan untuk menjelaskan wawasan yang diteliti yang berkaitan dengan aspek-aspek seseorang, organisasi, atau suatu situasi kemasyarakatan untuk ditelaah sedalam

mungkin. Penelitian yang menggunakan metode studi kasus, berbagai variabelnya akan ditelaah dan ditelusuri dan menjelaskan kemungkinan hubungan antarvariabel yang ada.

Studi dokumetasi digunakan dalam memperoleh sejumlah data pencatatan dokumen atau bukti tetulis. Studi dokumetasi ini dilakukan kepada guru anak dan sekolah tersebut untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif degan melihhat dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain yang bekaitan degan subjek penelitian.

Tabel 3.6 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Kelembagaan		
2.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
3.	Data Anak		
4.	Modul Ajar dan RPP		
5.	Dokumentasi Proses Pembelajaran		

6. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian mengikuti setiap tahapan *The Sequetial Exploratory design* yaitu dengan metode kualitatif telebih dahulu lalu dilanjutkan degan metode kuantitatif. Sejatinya penelitian *Mix Method* sebuah metode yang dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah peneltian secara lebih baik karena msenggunakan dua metode yang akan lebih jelas dibandingkan hanya degan penggunaan salah satunya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pegenalan huruf pada kelompok B di KB/TK Al-Biruni dengan rentang usia anak yaitu 5-6 tahun. Berikut ini merupakan langkah-langkah *The Sequetial Exploratory design* :

1) Langkah pertama yaitu dilakukannya pegumpulan data analisis dan data kuantitatif
2) Lalu langkah yang kedua mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada langkah kedua dengan menggunakan design kualitatif dan pertanyaan apa yang akan diajukan dalam penelitian kulitatif ini.
3) Langkah ketiga melakukan pegumpulan data analisis data kualitatif pada langkah kedua yang bertujuan untuk menjelaskan penelitian kuantitatif.

7. Prosedur Pengolahan Data

Pada pengelolaan data kuantitatif dalam penelitian akan melalui kegiatan analisis yaitu sebagai berikut :

1) Uji Validitas dan Reliabilitas
   a) Uji validitas

      Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka uji yang memperlihatkan seberapa jauh pengukuran yang mampu mengungkapkan dengan tepat kondisi dari objek yang diukur untuk memastikan validitas kuesioner ini ialah penelitian menggunakan *Microsoft Excell* dan SPSS versi 29.0 suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila koefisen korelasi product moment statistic parametik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau r hitung > r-tabel (α;n-2) n=Jumlah sampel atau nilai sig.≤ α.

$$r_{bis(i)} = \frac{\overline{X_i} - \overline{X_t}}{S_t}\sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan:

***r**bis(i)* = kofisien korelasi antara skor butir ke I dengan skor total

πi = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

πt = Rata-rata skor total semua responden

st = Standar deviasi skor total semua responden

Pi = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

qi = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Tabel 3.7 r-Tabel Frekuensi Responden

N	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r-hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai r-tabel.

Tingkat Signifikasi :

α = 5 % = 0,05

Dasar Keputusan :

r- hitung (nilai koefisie korelasi) > r-tabel = Valid

r- hitung (nilaii koefisien korelasi) < r-tabel = Tidak Valid

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas

Correlations

		X1	X2	X3	X4	Total_X
X1	Pearson Correlation	1	.334	.283	.710*	.777**
	Sig. (2-tailed)		.346	.429	.022	.008
	N	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.334	1	.645*	.071	.697*
	Sig. (2-tailed)	.346		.044	.845	.025
	N	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.283	.645*	1	.363	.772**
	Sig. (2-tailed)	.429	.044		.303	.009
	N	10	10	10	10	10
X4	Pearson Correlation	.710*	.071	.363	1	.723*
	Sig. (2-tailed)	.022	.845	.303		.018
	N	10	10	10	10	10
Total_X	Pearson Correlation	.777**	.697*	.772**	.723*	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.025	.009	.018	
	N	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Indikator Pengenalan Huruf

Nomor	r-hitung		r-tabel (N=10, α = 0,05	Keterangan
r-hitung 1	0,777	>	0,632	Valid
r-hitung 2	0,697	>		Valid
r-hitung 3	0,772	>		Valid
r-hitung 4	0,723	>		Valid

Karena r-hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 1-4 > dari r-tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikasi α = 5%, maka observasi/kuesioner akumulatif yang digunakan adalah valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran atau indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable, dengan kata lain realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Teknik peneliti yang digunakan untuk megukur reliabilitas suatu instrument penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach, kriteria suatu instrume penelitian reliabel degan menggunakan teknik ini bila koefisien realibilitas (r5) > 0,6. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{n} s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Rumus Uji Reliabilitas (Koefisien reliabilitas)

Keterangan :

r11 : Koefisien Reliabilitas
n : Banyaknya butir soal
Σsi² : Jumlah varian skor tiap butir soal
st² : Varian skor total

Peneliti melakukan pengambilan data melalui kuesioner observasi akumulatif yan terdiri dari 10 sampel responden atau (n) dan terdiri dari 4 variabel skor tekait penilaian pengenalan

huruf pada kelompok B. Berikut hasil sampel responden yang peneliti ujikan di 10 sampel anak :

Tabel 3.10 Distribusi nilai r-tabel sig 5% dan 1%
Distribusi 10 responden

N	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765

Karena r-hitung (Cronbach Alpha) secara menyeluruh yaitu > r-tabel (0,632) yang diperjelas degan nilai dari Cronbach Alpha pada setiap poin penilaian (X1,X2,X3,X4) > r-tabel, maka keputusannya ialah dengan menggunakan tingkat signifikansi atau α = 5% yaitu dengan responden sebanyak 10 anak dengan nilai r-tabel 0,632 maka dapat dikatakan kuesioner dengan 4 indikator pengenalan huruf pada anak kelas B yang ada pada penelitian ini ada Reliabel atau Konsisten.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting disebabkan karena bila data setiap variabel tidak normal maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik, untuk mendapatkan populasi sampel data yang teratur diperlukan uji normalitas menggunakan SPSS versi 29.0. Tes

Shapiro-Wilk adalah metodologi yang digunakan dalam tes ini dengan alesan karna responden yang digunakan peneliti dibawah 50 responden. Berikut terdapat langkah-langkah dalam uji *Shapiro-Wilk*:

a) Hipotesis Statistik

   H0 = Data populasi berdistribusi normal

   Ha = Data populasi berdistribusi tidak normal

b) Taraf signifikasi yang digunakan α =5%

c) Melakukan pengolahan data menggunakan *software* SPSS vesi 29.0 dan memperhatikan hasil *output significance* (Sig) untuk memilih teori terbaik.

d) Kriteria pengambilan kesimpulan

   Jika signifikansi ≥ 0,05 maka H0 diterima, jika signifikansi ≤ 0,05 maka H0 ditolak.

e) *Display Data* (Penyajian Data)

   Pada penelitian kualitatif, peyajian data dilakukan dalam betuk uraian singkat, tabel dan grafik diagram dan penyajian data dalam betuk teks yang bersifat naratif. Data dalam penelitian pelaksanaan metode *Scramble* untuk pengenalan huruf diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data primernya yaitu metode *Scramble* untuk pengenalan huruf yang diperoleh degan meganalisa secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan metode *Scramble* untuk pengenalan huruf, sedangkan untuk data sekunder yang merupakan data yang diperoleh degan cara tidak langsung

yaitu diperoleh melalui buku, artikel ilmiah dan subjek terdekat dari anak sebagai subjek utamanya sesuai dengan pembelajaran literasi melalui metode *Scramble* untuk pengenalan huruf pada kelompok B.

Data kuantitatif diolah dengan statistik infernsial menggunakan SPSS versi 29.0 berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas kegiatan metode Scramble untuk pengenalan huruf pada kelompok B. pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara observasi dan studi dokumetasi secara berkala dengan diperoleh secara langsung dari sumber data penelitian.

Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.